

Optimalisasi Penanggulangan dan Pencegahan Stunting pada Anak di Desa Peron

Optimizing Stunting Management and Prevention in Children in Peron Village

Khoirul Anwar^{1*}, Farikha Rifqiyah², Anggun Puspita Dewi³, Aulia Nur Rahmadilla⁴, Amanda Fara Aprilia⁵, Faishal Abdillah Pangestu⁶, Ayunda Tri Amalia⁷, Bima⁸

^{1,2,3,3,4,5,6,7})Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim

⁸)Program Studi Sarjana Teknik, Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim

Jl. Raya Gunungpati No.KM.15, Nongkosawit, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah

email: *¹khoirula@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan kesehatan atau gangguan pertumbuhan pada anak. Penyebab utama dari stunting adalah kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak. Selain itu, buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi penyebab stunting. Stunting di kabupaten Kendal masih cukup tinggi, prevalensi balita stunting tertinggi yaitu 13,35 (7.892 balita) di tahun 2022, angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2021. Oleh sebab itu Mahasiswa KKN 31 Unwahas pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu mengurangi dan mencegah stunting dengan sosialisasi mengenai cara mencegah stunting dan pentingnya menjaga gizi seimbang selama masa kehamilan, menyusui, dan tumbuh kembang anak serta melakukan demo masak guna meminimalisir meningkatnya angka stunting di Kabupaten Kendal Limbangan 5 desa Peron, kegiatan penyuluhan stunting dilaksanakan di 2 Dusun yaitu Dusun Nampu dan Krajan. Tahapan yang dilakukan mulai dari observasi, sosialisasi stunting, demonstrasi dan pembagian makanan dan evaluasi, dilakukan pula pembagian pamphlet materi mengenai stunting. Menu makanan yang didemonstrasikan dalam sosialisasi ini yaitu Tahu sarung burung dan sop Telur puyu.

Kata Kunci: pencegahan, dampak, stunting, balita, pertumbuhan

ABSTRACT

Stunting is a health problem or growth disorder in children. The main cause of stunting is a lack of nutritional intake during a child's growth period. Apart from that, poor sanitation facilities, lack of access to clean water, and lack of environmental cleanliness are also causes of stunting. Stunting in Kendal district is still quite high, the highest prevalence of stunted toddlers is 13.35 (7,892 toddlers) in 2022, this figure has increased from 2021. Therefore, Unwahas Community Service KKN 31 students aim to help reduce and prevent stunting through outreach. regarding how to prevent stunting and the importance of maintaining balanced nutrition during pregnancy, breastfeeding and child growth and development as well as conducting cooking demonstrations to minimize the increase in stunting rates in Kendal Limbangan Regency 5 Peron villages, stunting education activities were carried out in 2 hamlets, namely Nampu and Krajan hamlets. The stages carried out started from observation, socialization about stunting, demonstrations and distribution of food and evaluation, and distribution of material pamphlets regarding stunting. The food menu demonstrated in this socialization was bird's sarong tofu and puyu egg soup.

Keywords: prevention, impact, stunting, toddlers, growth

1. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan atau sebutan bagi gangguan pertumbuhan pada anak. Penyebab utama dari stunting adalah kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak. *Stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi kronis, yang masih menjadi permasalahan penting di Indonesia (Widniah dkk., 2022). Umumnya penderita rentan terhadap penyakit, kecerdasan di bawah normal, serta produktivitas rendah. Penyebab dari stunting adalah rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, yakni sejak janin hingga bayi umur dua tahun. Selain itu, buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi penyebab stunting. Kondisi

kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi, Stunting dapat dicegah dengan mempersiapkan pengetahuan yang cukup terhadap ibu hamil (Musyarofah, 2022).

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi, tidak hanya faktor gizi buruk yang dialami ibu hamil dan anak balita. Faktor lain yang dapat menjadi penyebab stunting yaitu: praktek pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya akses pelayanan selama kehamilan dan setelah melahirkan, kurangnya makanan bergizi, dan kurangnya air bersih dan sanitasi. Stunting tidak hanya ditandai dengan pendek, namun adanya gangguan pertumbuhan dalam jangka waktu lama dalam hitungan tahun. Stunting digunakan sebagai indikator untuk mengukur status gizi masyarakat (Musyarofah, 2022). Dampak yang ditimbulkan oleh stunting tidak hanya dalam segi kesehatan tetapi dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita yang mengalami stunting dimasa yang akan datang juga akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Nauval et al., 2022).

Stunting di kabupaten Kendal masih cukup tinggi, Kabupaten Kendal menjadi prevalensi balita stunting tertinggi yaitu 13,35 (7.892 balita) di tahun 2022. Angka tersebut telah mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang ada di angka 8,06% (4.128 balita) (Uliyanti dkk., 2017). Berdasarkan data tersebut para Mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang dalam program KKN 31 pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu mengurangi dan mencegah stunting dengan cara sosialisasi mengenai cara mencegah stunting dan pentingnya menjaga gizi seimbang selama masa kehamilan, menyusui, dan tumbuh kembang anak serta melakukan demo masak guna meminimalisir meningkatnya angka stunting di Kabupaten Kendal Limbangan 5 desa Peron, kegiatan penyuluhan stunting dilaksanakan di 2 Dusun yaitu Dusun Nampu dan Krajan.

Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait kesehatan menjadi salah satu faktor tingginya tingkat stunting, maka dari itu unit kesehatan dan Kader Posyandu yang ada di desa Peron memberikan pengarahan dan sosialisasi untuk masyarakat desa karena stunting merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan. Mengingat, hal tersebut dapat mempengaruhi masa depan bangsa dalam berbagai sektor kehidupan, seperti sosial-politik, kesehatan, pendidikan, hingga ekonomi.

2. Metode

Kegiatan sosialisasi stunting, cacingan dan diare di Desa Peron, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal pada 5 februari 2024 dan 8 februari 2024. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi stunting, cacingan dan diare peserta KKN Unwahas 31 kelompok Limbangan 5 melakukan konsultasi dengan bidan setempat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meminta Izin dan bantuan serta meminta jadwal kegiatan posyandu di desa Peron. Selanjutnya mengunjungi tempat yang akan dilaksanakan posyandu yaitu di rumah bapak kadus dusun Nampu dan rumah ibu kader posyandu Krajan.

2. Sosialisasi stunting

Sosialisasi dilakukan pada pagi hari dengan target ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita. Narasumber pada kegiatan ini adalah salah satu peserta KKN Unwahas 31 kelompok Limbangan 5 dan didampingi bidan desa Peron. Sosialisasi dilakukan dengan membagikan brosur dan pemaparan materi, materi yang disampaikan adalah pengertian stunting, gejala stunting, dampak stunting, faktor resiko stunting, ABCDE stunting dan hubungan stunting dengan cacingan dan diare. Sosialisasi ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan Kesehatan balita di desa Peron.

3. Demonstrasi dan pembagian makanan

Setelah mendapat edukasi mengenai stunting, cacingan dan diare salah satu peserta KKN Unwahas 31 kelompok Limbangan 5 melakukan demonstrasi memasak sop telur puyuh sebagai salah satu strategi suplementasi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mencegah adanya peningkatan angka stunting di Kabupaten Kendal. Setelah demonstrasi selesai balita dan ibu hamil diberi sop telur puyuh dan tahu sarang burung.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi kekurangan, kelebihan serta kendala yang terjadi selama kegiatan. Pada kegiatan sosialisasi stunting, cacingan dan diare serta demonstrasi memasak sudah cukup baik karena rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sistematika yang telah dirancang sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di posyandu Desa peron Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini melakukan sosialisasi pencegahan stunting dan melakukan demonstrasi pembuatan makanan yang bergizi unruk balita dan anak-anak. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilakukan pada tanggal 5 Februari dan 8 Februari 2024 di pos-pos posyandu Desa peron. Adapun sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita dan ibu hamil. Sosialisasi ini didampingi oleh bidan desa setempat dan kader - kader desa dengan diawali kegiatan penyuluhan. Para peserta sangat antusias dengan adanya kegiatan ini. Metode yang pertama dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah membagikan brosur dan menyampaikan materi kepada para peserta , mendapat respon yang baik dengan aktifnya para peserta untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada presentator Materi yang disosialisasikan berisi tentang pengertian stunting, penyebab stunting pada anak, ciri-ciri anak stunting, dampak masalah kesehatan pada anak, penanganan stunting pada anak, cacingan, diare , cara mencegah stunting, jenis makanan yang kandungan gizinya dibutuhkan oleh tumbuh kembang anak, dan membimbing serta mempraktikkan cara membuat makanan yang bergizi untuk anak aktifnya para peserta untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada para mahasiswa kkn secara langsung saat pertengahan acara penyuluhan berlangsung. Selanjutnya mahasiswa KKN mendemonstrasikan bagaimana cara membuat makanan yang bergizi dengan benar. Selanjutnya diadakan sesi tanya jawab, jika ada yang kurang dipahami oleh peserta dan pemateri pun memberikan pertanyaan kepada peserta, Peserta pun mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan secara langsung oleh mahasiswa KKN.



Gambar 1. Penyampaian materi

Beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa konseling gizi dan konseling tumbuh kembang anak. meningkatkan asupan energi dan pola hidup secara bermakna. Apabila pendidikan gizi dilakukan melalui demonstrasi akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam. Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi dan praktik memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan dengan penyuluhan saja. Beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa penyuluhan dengan demonstrasi dan praktik akan menambah pengetahuan untuk ibu dalam praktik pemberian makanan, persiapan makan, jumlah makanan, asupan energi, dan asupan protein sehingga dapat menambah asupan gizi bagi tumbuh kembang anak (Ningrum dkk., 2020). Menu makanan yang didemonstrasikan dalam penyuluhan ini yaitu Sop telur puyuh dan Tahu sarang burung.



Gambar 2. Sop telur puyu



Gambar 3. Tahu sarang burung

Program sosialisasi pencegahan stunting berjalan dengan lancar dan mendapatkan partisipasi yang tinggi oleh warga Desa Peron. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga Desa Peron mengenai stunting dan pencegahannya. Tujuan jangka panjang dari program ini adalah mengurangi kasus stunting di Desa Peron. Semoga kedepannya terdapat program penyuluhan rutin mengenai stunting dengan model yang bervariasi sehingga literasi warga mengenai stunting meningkat dan dapat mengurangi kasus stunting di Desa Peron secara signifikan.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini membuktikan adanya perubahan pengetahuan ibu-ibu tentang pola pemberian makan melalui demonstrasi, karena dalam penyampaianya tidak dilakukan dengan satu arah melainkan dengan alat peraga sehingga ibu-ibu juga berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Cara penyampaian demonstrasi menggunakan permainan yang menggugah emosi, sehingga lebih membekas dan dapat diingat pesan kesehatannya. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini mampu menambah wawasan masyarakat sekitar mengenai bahaya stunting dan mampu menekan tingginya angka stunting di desa Peron. Harapan kami dengan adanya demonstrasi masak ini dapat membantu mencukupi kebutuhan protein hewani pada anak-anak dengan bahan yang mudah didapatkan didesa peron dan turut membantu desa dalam menangani kasus stunting.



Gambar 4. Foto bersama

4. Kesimpulan

Permasalahan stunting pada anak merupakan tantangan serius dalam bidang kesehatan, yang disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi dan faktor-faktor lingkungan. Program sosialisasi dan demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang stunting serta praktik gizi yang sehat dengan melibatkan berbagai pihak dan menerapkan pendekatan holistik, diharapkan dapat terus dilakukan upaya berkelanjutan untuk mengurangi angka stunting, meningkatkan kesehatan balita, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Universitas Wahid Hasyim yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Z. Widniah, T. Hidayat, and A. Febriana. (2022). "Optimalisasi pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Sungai Tuan Ilir. *INDRA J. Pengabdian. Kpd. Masy*, 3(1), 13–18.
- Musyarofah, S. (2022). Studi Kualitatif Determinan Balita Stunting Di Kelurahan Bandengan Kecamatan Kota Kendal. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(1), 98. <https://doi.org/10.31596/jkm.v10i1.1026>
- Nauval, I. A., Ramadhani, V. M., & Zaelani, M. A. (2022). Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Oleh Kkn Universitas Islam Batik Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *SIDOLUHUR : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2(02), 168–176.
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020). Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 550–555. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.5616>
- Uliyanti, Tamtomo, D. G. & Anantanyu, S. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *J. Vokasi Kesehat.*, 3(1), 67–77.